

**PENGARUH KREATIVITAS DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA PONPES HIDAYATULLAH KOTA BENGKULU
TAHUN AJARAN 2023-2024**

Sawaludin Rahman
UINFAS Bengkulu
sawaludinrahmanbkl@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini antara lain, 1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas X, XI dan XII SMA Pon-Pes Hidayatullah Kota Bengkulu, 2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X, XI dan XII SMA Pon-Pes Hidayatullah Kota Bengkulu, 3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X, XI dan XII SMA Pon-Pes Hidayatullah Kota Bengkulu. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain, 1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar sebesar 2,053 dengan tingkat pengaruhnya sebesar 27,5%, 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 2,862 dengan tingkat pengaruhnya sebesar 33,2%, 3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 13,600 dengan tingkat pengaruhnya sebesar 39,3%.

Kata kunci: Hasil belajar, Kreativitas, Minat Belajar Siswa

ABSTRACT

The aims of this study were, 1. To determine the effect of creativity on student learning outcomes in PAI learning in grades X, XI and XII SMA Pon-Pes Hidayatullah Bengkulu City, 2. To determine the effect of interest in learning on student learning outcomes in PAI subjects in class X, XI and XII SMA Pon-Pes Hidayatullah Bengkulu City, 3. To determine the effect of creativity and interest in learning on student learning outcomes in PAI subjects in grades X, XI and XII SMA Pon-Pes Hidayatullah Bengkulu City. This type of research is quantitative research with an associative approach. This research data collection used questionnaires and documentation. The results of this research are, 1. There is a significant influence between creativity on learning outcomes of 2.053 with an influence level of 27.5%, 2. There is a significant influence between interest in learning on learning outcomes of 2.862 with an influence level of 33.2%, 3. There is a significant influence between creativity and interest in learning on learning outcomes of 13,600 with an influence level of 39.3%.

Keywords: *Learning Outcomes, Creativity, Interest in Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergantian peristiwa dan penghargaan terhadap individu, khususnya bagi kemajuan bangsa dan negara, selain itu pengajaran merupakan suatu interaksi untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, meningkatkan keluhuran kemanusiaan, sehingga manusia mampu menghadapi tantangan yang ada. setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih unggul. Memang, melalui pendidikan yang dibiayai pemerintah, Indonesia dapat memperluas informasi, kapasitas, dan daya cipta dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi. Sekolah Islam Ketat dapat diartikan sebagai suatu upaya sadar dan terencana untuk merencanakan dan membina peserta didik agar menyadari, memahami, menghayati, mempercayai dan mengamalkan manfaat pelajaran Islam sehingga menjadi pribadi-pribadi yang kokoh percaya diri, beriman dan beretika tinggi. Upaya yang dimaksud dibantu dengan menunjukkan latihan, arahan, persiapan, penyesuaian, model, dan pemanfaatan keterlibatan yang dilakukan di perguruan tinggi negeri.

Pendidikan adalah berbagai pengalaman hidup yang mendorong minat untuk belajar bagaimana menyadari dan mencapai sesuatu yang diketahui secara pasti. Sejujurnya, pendidikan bertahan sepanjang masa (pengajaran yang mengakar). Maksudnya, sejak lahir hingga hari kematian seluruh amalan manusia adalah amalan yang bersifat mendidik. Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk menciptakan kapasitas dan membentuk insan masyarakat dan peradaban yang bermartabat agar kehidupan sehari-hari negara menjadi lebih cerdas dan mengarahkan individu untuk mengalami secara bebas, imajinatif, berkeadilan, dapat diandalkan, bertakwa dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pembelajaran adalah suatu pekerjaan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pengalaman yang berkembang dengan tujuan agar peserta didik secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, ketenangan, watak, wawasan, etika yang mulia, dan kemampuan yang diperlukan oleh orang lain, masyarakat, negara. dan negara bagian.

Rendahnya imajinasi dan minat belajar siswa dapat menyebabkan hasil belajar siswa tidak memuaskan, dan hal ini berdampak pada pola asuh dan pembelajaran. Jika siswa tertarik pada mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Agama Islam, maka siswa akan berkonsentrasi pada pelajaran Agama Islam yang penuh realitas, seperti cenderung senang dalam mengambil contoh, energik dan terus-menerus dalam berpikir, serta dapat menemukan kesulitan dalam pengalaman yang semakin bertambah, karena ada daya tarik dan inspirasi yang didapat dengan berkonsentrasi pada Pendidikan Islam Ketat. Pengalaman yang berkembang akan berjalan sesuai harapan jika disertai dengan minat. Mengingat konsekuensi pemeriksaan mental, hal ini menunjukkan bahwa ketidakpedulian terhadap pembelajaran dapat menimbulkan sikap apatis terhadap bidang tertentu, bahkan dapat menimbulkan kecenderungan pemecatan terhadap pendidik.

Berdasarkan hal-hal di atas, peran pendidik sangatlah penting. Karena pendidik adalah individu vital di kelas. Tugas pendidik Sekolah Ketat Islam sangatlah besar dalam menunjang pelaksanaan pengalaman pendidikan bagi wali kelas, pada hakikatnya akan membentuk mental siswa dalam belajar, dan bagi guru itu sendiri sebagai alat untuk

mencapai tujuan teladan. Kemajuan dalam pengalaman pendidikan merupakan harapan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Salah satu variabel yang dijadikan sebagai proporsi kemajuan pengalaman berkembang adalah perubahan perilaku siswa sebagai prestasi belajar yang tinggi. Lagi pula, materi ketat di sekolah yang secara eksplisit memiliki ciri-ciri keislaman sebagai kepribadiannya, seperti di sekolah menengah, kurang mendapat reaksi dari siswa. Sementara itu, topik umum lebih mendapat perhatian dibandingkan topik ketat. Sementara itu, prestasi siswa di Sekolah Ketat sendiri juga kurang diharapkan. Namun demikian, masih sedikit siswa yang memiliki minat dan prestasi belajar yang tinggi di Sekolah Ketat Islam.

Hidatullah *Islamic Live-in School* Kota Bengkulu merupakan sekolah berbasis Islam yang mendapat dukungan dari Dinas Agama. Sekolah menengah ini saat ini memiliki satu orang pendidik pada mata pelajaran Islam yang ketat. Salah satu pendidik sekolah ketat Islam dari lembaga pendidikan yang mereka ikuti, sesuai dengan panggilan yang mereka emban saat ini. Imajinasi atau daya imajinatif memberdayakan wahyu-wahyu pengetahuan inovasi bidang lain yang dikerjakan manusia. Dilihat dari sudut pandang mana pun, kebutuhan akan imajinasi memang nampaknya bukan sebuah hiasan untuk mengatakan bahwa saat ini kita benar-benar dihadapkan pada ancaman terhadap ketahanan kita dalam menghadapi berbagai macam kesulitan, baik dalam bidang keuangan, kesejahteraan, politik, dan bidang sosial dan budaya.

Pengulangan diatas mendesak masyarakat untuk memanfaatkan potensi inovatif mereka untuk mencapai kemajuan. Salah satu jalurnya adalah dengan menyelesaikan latihan instruktif mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT). Namun permasalahan pendidikan di zaman sekarang ini terus bermunculan dengan adanya perubahan besar dalam pembelajaran, salah satunya adalah memberikan keberagaman dalam pengalaman yang berkembang. Bersekolah menurut pandangan Islam sangat penting untuk kewajiban manusia yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dalam Al-Quran banyak sekali bait-bait yang menekankan pada menyelesaikan latihan-latihan yang bersifat mendidik untuk memperoleh informasi tentang keberadaan di dunia dan akhirat, salah satunya adalah Allah.

Kurangnya imajinasi para pendidik dalam mengkaji strategi-strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran juga menjadi permasalahan yang sulit, sehingga menyebabkan penyelenggaraan pendidikan cenderung suram dalam artian menjalankan metodologi yang sama seperti pada masa lalu. Terlebih lagi, strategi diskusi, misalnya, dapat membuat siswa kelelahan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar pendidik menyetujui hal ini, sehingga dapat merusak imajinasi instruktur. Seorang pendidik diharapkan memiliki daya imajinatif agar terciptanya iklim pembelajaran yang menarik dan siswa tidak merasa lelah serta mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh pendidik dengan berkembangnya pengalaman. Oleh karena itu, keunggulan siswa dalam belajar muncul.

Bagaimanapun, tidak semua pendidik dapat membuat komitmen yang baik dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu mencerahkan suasana kelas. Selain itu, untuk menumbuhkan keunggulan siswa dalam belajar, seorang pendidik

diharapkan mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik. Kegembiraan yang tinggi saja tidak cukup untuk meningkatkan keunggulan siswa dalam belajar. Ini harus disertai dengan imajinasi yang hebat. Hal ini pun terlihat di *Hidayatullah Islamic Live-in School*, Kota Bengkulu. Akibat persepsi di lapangan, peneliti memperhatikan siklus peragaan pendidik mulai dari peluncuran ilustrasi hingga akhir, secara keseluruhan pendidik pesantren justru menggunakan teknik talk and show, padahal pada saat latihan guru juga kurang memberikan variasi dalam mengajar. Namun langsung masuk ke materi dan seperti yang diharapkan memahami materi. Sejak saat itu, siswa ditanyai siapa yang tidak tahu sama sekali. Sementara itu, siswa yang tidak fokus atau sedang fokus tiba-tiba berkata paham. Sementara itu, tidak dapat disimpulkan bahwa siswa pada tingkat tertentu benar-benar memahami materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yaitu Eksplorasi semacam ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan menggunakan pemeriksaan dasar relaps langsung. Para ilmuwan perlu mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh imajinasi pendidik terhadap manfaat siswa dalam belajar. Jenis eksplorasi yang digunakan penciptanya adalah teknik pemeriksaan logis informasi. Pengertian pendekatan di atas, maka ujian ini dimaknai sebagai eksplorasi eksploratif, khususnya memberikan perlakuan melalui pemajuan dengan mendorong reaktifitas siswa terhadap mata pelajaran sekolah ketat Islam dengan menggunakan teknik tes, hasil belajar siswa berupa tes tertulis yang diberikan di kelas uji coba dan kontrol kelas, dimana kelas eksploratif diberikan perlakuan pembelajaran dengan menumbuhkan imajinasi siswa pada mata pelajaran pelatihan ketat Islami. Pemeriksaan kali ini pencipta memimpin peninjauan langsung di lapangan khususnya Sekolah Menengah Hidayatullah Kota Bengkulu untuk mendapatkan informasi yang diharapkan.

Menurut Kerlinger, pemeriksaan eksplorasi adalah penelitian di mana spesialis mengendalikan dan mengendalikan setidaknya satu faktor bebas, sekaligus memperhatikan faktor-faktor lingkungan lainnya untuk menemukan varietas yang muncul karena pengendalian tersebut. Biasanya, tujuan penelitian percobaan adalah untuk menemukan atau memutuskan dampak suatu kegiatan pada pertemuan tertentu. Kemudian hasilnya dikontraskan dan berbagai pihak mendapat kegiatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemeriksaan eksplorasi biasanya dilakukan untuk melacak keadaan dan hubungan hasil logis untuk suatu variabel atau antar faktor. Pemeriksaan ini akan mengukur dampak suatu kegiatan atau pengobatan terhadap suatu variabel. Misalnya, ujian eksplorasi di bidang persekolahan berarti mengevaluasi atau mendemonstrasikan dampak dari membiasakan penggunaan strategi berpikir kritis terhadap penguasaan prestasi dan kemampuan relasional numerik dalam sekelompok siswa atau menguji spekulasi apakah ada dampak dari suatu kegiatan dibandingkan dengan teknik biasa.

Suatu kegiatan atau pengobatan dalam penelitian percobaan biasanya disebut pengobatan. Hal ini dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan, jenis atau kondisi yang akan disurvei atau ditemukan menghasilkan perbedaan. Evaluasi tidak terbatas pada

memperkirakan atau mencoba menggambarkan aktivitas atau obat-obatan. Selain itu, pemeriksaan ini juga ingin menguji seberapa besar signifikansi dampak kegiatan ini dibandingkan dengan kelompok lain yang diberi kegiatan berbeda. Eksplorasi kuantitatif merupakan suatu proses penelusuran informasi yang melibatkan informasi berupa angka-angka sebagai alat untuk membedah data tentang hal-hal yang perlu diwaspadai.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji legitimasi penyelidikan hal-hal tentang imajinasi terhadap 30 responden contoh, diketahui bahwa dari 25 pertanyaan tersebut terdapat 4 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid sehingga pertanyaan tersebut dihilangkan dan 21 pertanyaan tersebut dinyatakan substansial akan pergi untuk tes pengujian. Dampak uji legitimasi penyelidikan terhadap minat belajar ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Dampak Uji Legitimasi Penyelidikan terhadap Minat Belajar

<i>Item</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Nilai Kritis R Tabel</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig</i>	<i>Ket.</i>
1	.363*	0.361	0.049	0,05	Valid
2	0.159	0.361	0.401	0,05	Tidak Valid
3	.396*	0.361	0.030	0,05	Valid
4	0.102	0.361	0.590	0,05	Tidak Valid
5	.540**	0.361	0.002	0,05	Valid
6	.427*	0.361	0.019	0,05	Valid
7	0.160	0.361	0.398	0,05	Tidak Valid
8	.455*	0.361	0.012	0,05	Valid
9	.371*	0.361	0.044	0,05	Valid
10	.493**	0.361	0.006	0,05	Valid
11	.456*	0.361	0.011	0,05	Valid
12	.707**	0.361	0.000	0,05	Valid
13	.604**	0.361	0.000	0,05	Valid
14	.505**	0.361	0.004	0,05	Valid
17	.381*	0.361	0.038	0,05	Valid
18	.548**	0.361	0.002	0,05	Valid
19	.582**	0.361	0.001	0,05	Valid
20	.542**	0.361	0.002	0,05	Valid
21	.697**	0.361	0.000	0,05	Valid
22	.561**	0.361	0.001	0,05	Valid
23	.709**	0.361	0.000	0,05	Valid
24	.517**	0.361	0.003	0,05	Valid
25	.586**	0.361	0.001	0,05	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas item pertanyaan tentang minat belajar terhadap 30 responden *no sample* ditemukan bahwa dari 24 butir pertanyaan terdapat 3

butir soal yang dinyatakan tidak valid sehingga butir soal tersebut akan dibuang dan sampel sebanyak 21.

Tabel 2. Angket Minat Belajar

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Saya melihat sebelum proses pembelajaran dimulai, guru selalu mengondisikan keadaan kelas terlebih dahulu.					
2	Saya merasa setiap belajar PAI selalu kreatif dalam pembelajaran					
3	Saya sangat menyukai pembelajaran PAI					
4	Saya sering terlambat masuk kelas saat pembelajaran PAI					
5	Saya merasa penerapan berfikir kreatif selalu memakan banyak waktu pelajaran lain					
6	Dengan Kreativitas Saya menyukai belajar , karena dapat menimbulkan interaksi timbal balik antar siswa maupun guru					
7	Saya merasakan dengan penerapan berfikir kreatif membuat siswa berani berdiskusi antar sesama teman					
8	Dengan adanya kreativitas membuat saya mudah memahami materi PAI					
9	Dengan kreativitas Saya sulit memahami materi PAI					
10	Saya menyukai cara guru menyampaikan materi PAI dengan adanya kreativitas guru					
11	Kreativitas dapat membuat saya lebih bersemangat dan tidak bosan pada saat proses belajar berlangsung					
12	Saya merasakan perbedaan antara belajar adanya kreativitas dengan tidak adanya kreativitas					
13	Saya suka bertanya kepada teman sekelompok					
14	Saya kesulitan mencari jawaban ketika diterapkan mempunyai kreativitas					
15	Saya berani menyampaikan pendapat ketika belajar berkelompok					
16	Saya selalu mengulangi materi PAI setelah selesai belajar menggunakan kreativitas					
17	Dengan Adanya Kreativitas memudahkan saya dalam mengingat materi pembelajaran PAI					
18	Saya merasa lebih kesulitan memahami materi Pembelajaran					
19	Dengan adanya Kreativitas ,Hasil belajar yang saya dapatkan selalu meningkat					
20	Saya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran PAI					
21	Dengan adanya Kreativitas membuat nilai saya selalu tinggi dan memuaskan					
22	Saya merasa sangat rugi bila tidak bisa mengikuti pelajaran PAI					
23	Saya malas dengan pelajaran PAI karena tugas yang di berikan guru terlalu banyak					
24	Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan permasalahan pembelajaran PAI					

Tabel 3. Uji Validitas Minat Belajar

Item	Pearson Correlation	Nilai Kritis R Tabel	Sig. (2-tailed)	Sig	Ket.
1	.619**	0.361	0.000	0,05	Valid
2	.382*	0.361	0.037	0,05	Valid
3	.618**	0.361	0.000	0,05	Valid
4	.484**	0.361	0.007	0,05	Valid
5	.424*	0.361	0.020	0,05	Valid
6	.421*	0.361	0.021	0,05	Valid
7	0.282	0.361	0.131	0,05	Tidak Valid
8	.659**	0.361	0.000	0,05	Valid
9	.527**	0.361	0.003	0,05	Valid
10	.466**	0.361	0.009	0,05	Valid
11	.668**	0.361	0.000	0,05	Valid
12	.743**	0.361	0.000	0,05	Valid
13	.695**	0.361	0.000	0,05	Valid
14	.428*	0.361	0.018	0,05	Valid
15	0.271	0.361	0.148	0,05	Tidak Valid
16	.473**	0.361	0.008	0,05	Valid
17	.520**	0.361	0.003	0,05	Valid
18	.574**	0.361	0.001	0,05	Valid
19	0.141	0.361	0.458	0,05	Tidak Valid
20	.651**	0.361	0.000	0,05	Valid
21	.788**	0.361	0.000	0,05	Valid
22	.549**	0.361	0.002	0,05	Valid
23	.792**	0.361	0.000	0,05	Valid
24	.519**	0.361	0.003	0,05	Valid

Uji Reliabilitas

Nilai alpha > 0.5 berarti kualitas tetap yang cukup, sedangkan jika alpha > 0.80 berarti semuanya dapat diandalkan dan semua pengujian dalam dapat diprediksi karena memiliki keandalan yang kuat, atau ada juga yang mengartikannya sebagai berikut,

1. Jika alpha > 0,90, kualitas luar biasa yang tak tergoyahkan = 5.
2. Jika alpha antara 0,70 - 0,90, kualitas tinggi yang tak tergoyahkan = 4.
3. Jika alpha antara 0,50 - 0,70, kualitas yang tidak tergoyahkan adalah sedang.
4. Jika alpha < 0,50, kualitas yang tidak tergoyahkan rendah.

Alpha rendah, mungkin setidaknya ada satu hal yang bermasalah lalu segera berhubungan dengan teknik investigasi hal demi hal. Pemeriksaan benda merupakan kelanjutan dari tes alpha yang lalu untuk melihat hal-hal tertentu yang tidak dapat diandalkan. Melalui investigasi hal ini, setidaknya satu hal yang bersifat temperamental dapat dihilangkan sehingga nilai alpha bisa jauh lebih tinggi. Hal yang kualitasnya tak tergoyahkan dicoba akan dilihat dari kualitas umum yang tidak tergoyahkan melihat segmen koneksi semua hal yang disesuaikan. Nilai setiap benda sebaiknya $\geq 0,50$ untuk menunjukkan bahwa benda tersebut dapat dikatakan mempunyai mutu yang tidak tergoyahkan dalam konsistensi batin. Benda-benda yang mempunyai koefisien hubungan < 0,50 akan dibuang dan selanjutnya benda-benda yang diuji mutunya tetap diulangi tanpa menyertakan benda-benda yang bermasalah. Hal ini berlangsung hingga koefisien ketergantungan untuk setiap benda adalah $\geq 0,50$. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas

keaktivitas terhadap 21 butir soal yang di nyatakan valid ditemukan nilai *cronbach* alpha sebesar 0.862 berada diantara nilai alpha 0,70 - 0,90 reliabilitas tinggi.

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.862	21

Gambar 1. Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas

Dari hasil pengujian diperoleh seluruh kualitas cronbach alpha untuk kedua faktor tersebut berada diantara alpha upsides 0.70 - 0.90, dengan demikian seluruh instrumen yang digunakan untuk menggambarkan seluruh faktor dapat dinyatakan reliabel atau solid. Maka dari gambaran komputasi di atas dapat diuraikan bahwa perputaran skor inovasi (X1) sering disampaikan. Penyebaran informasi dalam kelas peregangannya yang berbeda beserta frekuensinya, lengkap dengan histogramnya, akan terlihat di bawahnya.

Tabel 4. Distribusi Data Kreativitas (X1)

Rentang Nilai (Kelas)	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
64-70	5	11.11
71-77	2	4.44
78-84	9	20
85-91	9	20
92-98	14	31.11
99-103	6	13.33
JUMLAH	45	100

Penyebaran informasi dalam kelas peregangannya yang berbeda beserta frekuensinya, lengkap dengan histogramnya, akan terlihat di bawahnya.

Tabel 5. Distribusi Data Minat Belajar

Rentang Nilai (Kelas)	Frekuensi	Frekuensi Relatif(%)
73-79	7	15.56
80-86	17	37.78
87-93	10	22.22
94-100	5	11.11
101-105	6	13.33
JUMLAH	45	100

Tabel 6. Distribusi Skor Item Kreativitas

No.	Pernyataan	Total Nilai	Presentasi Skor %
1	Saya melihat sebelum proses pembelajaran dimulai, guru selalu mengondisikan keadaan kelas terlebih dahulu.	203	90,22
2	Saya merasa setiap belajar PAI selalu kreatif dalam pembelajaran	195	86,67

No.	Pernyataan	Total Nilai	Presentasi Skor %
3	Saya sangat menyukai pembelajaran PAI	193	85,78
4	Saya sering terlambat masuk kelas saat pembelajaran PAI	200	88,89
5	Saya merasa penerapan berfikir kreatif selalu memakan banyak waktu pelajaran lain	176	78,22
6	Dengan Kreativitas Saya menyukai belajar , karena dapat menimbulkan interaksi timbal balik antar siswa maupun guru	192	85,33
7	Saya merasakan dengan penerapan berfikir kreatif membuat siswa berani berdiskusi antar sesama teman	204	90,67
8	Dengan adanya kreativitas membuat saya mudah memahami materi PAI	200	88,89
9	Dengan kreativitas Saya sulit memahami materi PAI	182	80,89
10	Saya menyukai cara guru menyampaikan materi PAI dengan adanya kreativitas guru	202	89,78
11	Kreativitas dapat membuat saya lebih bersemangat dan tidak bosan pada saat proses belajar berlangsung	195	86,67
12	Saya merasakan perbedaan antara belajar adanya kreativitas dengan tidak adanya kreativitas	174	77,33
13	Saya suka bertanya kepada teman sekompok	187	83,11
14	Saya kesulitan mencari jawaban ketika diterapkan mempunyai kreativitas	169	75,11
15	Saya berani menyampaikan pendapat ketika belajar berkelompok	180	80
16	Saya selalu mengulangi materi PAI setelah selesai belajar menggunakan kreativitas	152	67,56
17	Dengan Adanya Kreativitas memudahkan saya dalam mengingat materi pembelajaran PAI	197	87,56
18	Saya merasa lebih kesulitan memahami materi Pembelajaran	181	80,44
19	Dengan adanya Kreativitas ,Hasil belajar yang saya dapatkan selalu meningkat	182	80,89
20	Saya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran PAI	189	84
21	Dengan adanya Kreativitas membuat nilai saya selalu tinggi dan memuaskan	202	89,78

Hasil Belajar (Y)

Jajak pendapat variabel hasil belajar (Y) diebarkan kepada populasi ujian yang seluruhnya dijadikan tes yaitu 45 responden. Kemudian jajak pendapat diisi oleh responden dan dikembalikan lagi dengan jumlah yang sama, semua survei yang dikembalikan diisi dengan benar. Gambaran informasi mengenai variabel hasil belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa jumlah tes dalam tinjauan ini adalah 45 orang, tidak ada satupun yang hilang, artinya setiap contoh yang dibedah sesuai dengan jumlah N, tepatnya 45 responden. Angka yang hilang adalah dibedah. Nilai meannya adalah 74,87, tengah adalah nilai peredaran informasi menjadi atau nilai membagi setengah dari pengulangan nilai dasar. Pada variabel hasil belajar nilai tengahnya adalah 75,00 dengan tujuan agar pengulangan nilai atau nilai yang mempunyai keterulangan paling besar, modus pada faktor ini adalah 74. Nilai terbesar atau nilai paling penting pada variabel hasil belajar adalah 89, nilai dasar atau nilai paling kecil adalah 50. Terlebih lagi, nilai

skor agregat atau absolut pada variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 3369. Maka dari gambaran komputasi di atas cenderung dapat diuraikan bahwa penyampaian skor hasil belajar (Y) berulang-ulang disesuaikan. Penyebaran informasi dalam kelas rentang yang berbeda beserta frekuensinya yang dilengkapi dengan histogram akan terlihat di bawah.

Tabel 7. Distribusi Hasil Belajar

Rentang Nilai (Kelas)	Frekuensi	Frekuensi Relatif(%)
50-56	2	4.44
57-63	3	6.67
64-70	6	13.33
71-77	15	33.33
78-84	11	24.44
85-89	8	17.78
JUMLAH	45	100

Tabel 8. Nilai Quis Hasil Belajar

No	Nama	Nilai
1	Adi Kurniawan	77
2	Adit Tiya Candra Kusuma	86
3	Aditya Setiawan Saputra	73
4	Alan Nur Ramadhan	70
5	Aldi Pratama	56
6	Ariya Saputra	71
7	Ariza Mardoni	72
8	Aspari Yansyah Paizi	88
9	Doni Firmansyah	60
10	Fachri Ramadhan	87
11	Fahdi Lul Iksan	83
12	Fahrur Rozi	61
13	Fernando Solehdi	88
14	Fiqri Ariansyah	55
15	Hengki Kurniawan	86
16	Hery Hamdani	68
17	Ikhsan Nasution	85
18	Ivan Orlando	77
19	Joko Suprianto	63
20	Julion Oki Saputra	83
21	Jundullah Tsabitul Azmi	83
22	M. Aidhil Kurniadi	79
23	M. Nur Latif Hidayatulloh	70
24	M.Hayan Fauzan	80
25	Mido Zailani Ibrahim	73
26	Muhamad Dzaky Zazali	75
27	Muhamad Yusuf Mubarak	82
28	Muhammad Abdul Azzam	73
29	Muhammad Fachri Al Habsy	82
30	Muhammad Prano Yudo	80
31	Muhammad Reyhan Ariyanto	85
32	Nasution	89
33	Nedi Eko Putra	77
34	Rafli Harliansyah	77

35	Raka Taruna Satria Baharudin	65
36	Ridwan	68
37	Riko Ilham Dani	65
38	Risky Hidayah	72
39	Roy Pratama	75
40	Septo Ali Maudi	78
41	Thariq Al-Furqon	78
42	Tsabit Qalbi	71
43	Viky Colin Pramono	84
44	Wahyu Alfiansyah	75
45	Zefen Ridho Ilahi	75

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah contoh-contoh tersebut mengalami perubahan serupa atau tidak. Uji homogenitas informasi lanjutan menggunakan strategi *Levence Test*. Hal ini cenderung dapat ditemukan pada tabel terlampir. Berdasarkan uji homogenitas Levene Text imajinasi (X1) lebih dari sig (0,05), dengan rincian $0,378 > 0,05$, minat belajar (X2) lebih besar patut diperhatikan dari (0,05), khususnya: $0,397 > 0,05$ dan hasil belajar (Y) lebih imajinasi (X1), minat belajar (X2) dan hasil belajar (Y) lebih menonjol daripada kepentingannya (0,05), sehingga informasi dalam penelitian ini homogen, artinya informasi contoh yang dianggap mempunyai perbedaan serupa.

Biasanya, uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah dua faktor mempunyai hubungan langsung yang kritis atau tidak. Hubungan yang baik haruslah mempunyai hubungan langsung antara indikator atau faktor bebas (X) dengan model atau variabel lingkungan (Y). Dua faktor dikatakan mempunyai hubungan searah jika tingkat kepentingannya di bawah 0,05. Pengujian ini diselesaikan dengan bantuan SPSS rendition 25 melibatkan teks untuk linearitas dengan tingkat kepentingan variabel imajinasi lurus. Dari linearitas di atas diketahui bahwa nilai penting variabel Imajinasi (X1) berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Inovasi (X1) lurus. Tujuan penggunaan dalam pengujian ini adalah untuk menguji apakah model relaps menemukan adanya hubungan (koneksi kuat) antara faktor bebas atau faktor otonom. Model relaps yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor bebas atau efek samping multikolinearitas. Aturan pemilihan berdasarkan nilai ketahanan,

1. Dengan asumsi nilai resistensi lebih besar dari 0,10 berarti tidak terjadi multikolinearitas pada model relaps.
2. Dengan asumsi nilai resistensi lebih kecil dari 0,10 berarti telah terjadi multikolinearitas.

Aturan pemilihan mengingat Nilai VIF (Ubah Elemen Ekspansi).

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ berarti tidak terjadi multikolinearitas pada model relaps.
2. Dengan asumsi nilai VIF $> 10,00$ berarti terjadi multikolinearitas pada model relaps.

Tabel 9. Koefisien Hasil Belajar

Model	<i>Coefficients^a</i>				<i>Collinearity Statistics</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	

	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.220	11.890	1.112	0.273		
KREATIVITAS	0.266	0.130	0.296	2.053	0.046	0.695
MINAT BELAJAR	0.435	0.152	0.413	2.862	0.007	0.695

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Alasan terjadinya dinamika dalam uji multikolinearitas ini seharusnya dapat dilakukan dengan melihat nilai Resilience dan VIF. Berdasarkan tabel koefisien di atas pada segmen pengukuran kolinearitas, diketahui bahwa resistensi insentif terhadap faktor imajinasi (X1) dan minat belajar (X2) adalah sebesar $0,695 > 0,10$, sehingga sangat mungkin beralasan bahwa tidak ada efek samping multikolinearitas pada model relaps. Sementara itu, jika dilihat dari Variabel Ekspansi Fluktuasi (VIF) imajinasi (X1) dan minat belajar (X2) sebesar $1,439 < 10,00$ maka cenderung diasumsikan tidak terjadi multikolinearitas pada model relaps.

Mengingat hasil ujian yang diperoleh karena imajinasi dan minat belajar sebesar 33,2%, pengaruh daya cipta dan minat belajar sebesar 39,3%. Berdasarkan temuan ujian, hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat besar antara daya cipta terhadap pembelajaran siswa, terdapat hubungan positif dan kritis antara minat belajar dengan hasil belajar siswa, terdapat hubungan positif antara imajinasi dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Sehingga semua siswa dapat menguasai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan aritmatika dengan baik, dibantu dengan menumbuhkan kreativitas dan minat yang tidak diasah karena banyak faktor yang disertakan. Sund menyatakan dalam buku Slameto (2015), bahwa orang yang memiliki potensi imajinatif dapat dikenali melalui memperhatikan ciri-ciri, khususnya sebagai berikut kerinduan yang sungguh besar terhadap minat, siap menghadapi pertemuan baru, pandai, ongin mencari dan meneliti, sering kali lebih memilih usaha mempunyai komitmen yang antusias dan dinamis dalam menyelesaikan kewajibannya, penalaran yang dapat disesuaikan, menjawab tanggapan, kemampuan melakukan penyelidikan dan pencampuran, mempunyai rasa menyikapi dan meneliti, mempunyai daya musyawarah yang sangat besar, mempunyai landasan pemahaman yang sungguh luas.

Berdasarkan gambaran di atas, maka dapat diduga bahwa orang yang mempunyai daya cipta dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yakni sebagai berikut, minat yang tinggi, penalaran yang mudah beradaptasi, inovatif dan mantap. Berdasarkan strukturnya, dalam buku karangan Jasa Ungguh Muliawan (2016), materi imajinasi untuk anak usia dini dapat dibedakan menjadi 7 macam. Ketujuh macam tersebut adalah kapasitas untuk memahami sebuah artikel, kemampuan berbicara, kemampuan berpikir, kapasitas perilaku, kapasitas penyusunan ulang, kapasitas pikiran kreatif, kapasitas untuk mengatur bentuk.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian spekulasi menunjukkan bahwa minat belajar sangat menentukan hasil belajar yang ditunjukkan dengan koefisien yang diabaikan dan H1 yang

diakui. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dugaan yang menyatakan minat belajar pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Pon-Pes Hidayatullah Kota Bengkulu adalah memadai. Penemuan ujian ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Yolanda bahwa hasil belajar aritmatika siswa dipengaruhi oleh keunggulan siswa dalam belajar. Minat belajar merupakan suatu pandangan positif yang terkadang dapat terjadi pada diri siswa. Kondisi ini perlu digarisbawahi semaksimal mungkin, artinya siswa harus berusaha keras untuk menemukan kondisi yang menyenangkan, tenang, dan menawan dalam belajar. Penemuan para ahli ini sejalan dengan Anggun yang mengungkapkan bahwa keunggulan siswa dalam belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat adalah sensasi kecenderungan dan keterkaitan terhadap suatu benda atau gerakan tanpa ada yang menyuruh Anda melakukannya. Minat juga dihubungkan dengan pengakuan akan adanya hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri, semakin membumi atau erat hubungan tersebut maka semakin besar minat tersebut. Menurut Slameto, siswa yang giat belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut,

1. Miliki kecenderungan yang tepat untuk fokus dan mengingat sesuatu yang maju secara konsisten.
2. Ada sensasi cinta dan kegembiraan terhadap sesuatu yang Anda minati.
3. Mendapatkan kebanggaan dan kepuasan dalam sesuatu yang Anda sukai.
4. Ada sensasi ketertarikan pada latihan tertentu yang diminati.
5. Cenderung pada sesuatu yang membuatnya lebih tertarik dibandingkan orang lain.
6. Muncul melalui dukungan dalam latihan dan kegiatan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Retno Astuti dan Risma Sitohang, perilaku yang ditunjukkan dalam masa pertumbuhan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pandangan ceria dalam belajar.
2. Pertimbangan dalam belajar.
3. Tak kenal lelah dalam menyelesaikan tugas.
4. Keaktifan dalam belajar latihan.
5. Senang dan senang dengan materi ilustrasinya.

Berdasarkan gambaran gagasan minat belajar, maka dapat diasumsikan bahwa pengujian spekulasi siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien cara tuntas ($X1-Y = 0,266$) dan ($X2-Y = 0,435$) sebesar 0,701 dan diketahui koefisien jaminan (*R Square*) yang didapat adalah 0,393. Artinya sebesar 39,3% hasil belajar siswa kelas X, XI dan siswa pada mata pelajaran PAI SMA Pon-Pes Hidayatullah kota Bengkulu.

Sebagian besar siswa hanya melakukan hal yang sama seperti yang dicontohkan oleh para pendidik. Ketika masalah diperkenalkan dengan cara yang agak unik, siswa mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, kemampuan berinovasi diperlukan agar siswa dapat memilih dan menerapkan permasalahan yang dihadapinya secara tepat dan pada akhirnya hasil belajar normal dapat ideal. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa meliputi faktor dalam dan luar. Imajinasi dan minat belajar merupakan faktor internal dalam diri siswa yang membantu dan juga dapat menghalangi mereka mencapai hasil. Hasil pembelajaran merupakan kapasitas yang dimiliki mahasiswa setelah mendapatkan peluang pertumbuhan. Siswa

akan mengembangkan kapasitas mereka karena bertambahnya pengalaman yang telah mereka lakukan. Sebagaimana dikemukakan Homroul Fathah dan Brilian Blushing, unsur unsur yang mempengaruhi hasil belajar antara lain,

1. Elemen Batin
 - a) Variabel fisiologis, misalnya kondisi kesehatan yang kuat, tidak lelah, tidak mempunyai kemampuan fisik, dan sebagainya. Hal ini dapat berdampak pada pembelajaran siswa.
 - b) Variabel mental, pada hakikatnya semua siswa mempunyai sikap yang bermacam-macam, hal ini akan berdampak pada hasil belajar. Unsur-unsur tersebut antara lain pengetahuan (tingkat kecerdasan), kemampuan, minat, pertimbangan, proses berpikir, inspirasi, mental, dan daya berpikir.
2. Elemen Luar
 - a) Unsur ekologi akan mempengaruhi hasil belajar, meliputi fisik dan sosial. Habitat teratur seperti suhu, kelembapan. Mengingat pada siang hari di ruangan dengan ventilasi udara yang buruk tidak diragukan lagi unik dalam kaitannya dengan berkonsentrasi pada pagi hari di mana udaranya sejuk.
 - b) Unsur instrumental, realitas dan kegunaannya direncanakan untuk mencapai hasil belajar yang ideal. Hal ini diyakini akan bermanfaat sebagai salah satu cara untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Unsur-unsur tersebut meliputi program pendidikan, kantor, dan pendidik.

Mengingat pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian hasil belajar, maka dalam pendalaman gagasan hasil belajar ini dapat diduga bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dicapai peserta didik dalam pengalaman pendidikannya. Dengan demikian jelas semakin tergesernya imajinasi yang dilakukan oleh para pendidik dalam mendidik dan adanya minat belajar pada siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X, XI dan XII SMA Pon-Pes Hidayatullah, Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar antara imajinasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas X, XI dan XII SMA Pon-Pes Hidayatullah Kota Bengkulu. setengah jalan dengan menggunakan program SPSS rendition 25 yang menunjukkan besarnya 0,046 sehingga imajinasi (X1) sama sekali mempengaruhi hasil belajar (Y). Nilai koefisien kepastian (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,275, hal ini berarti tingkat dampak bidang kekuatan sebesar 27,5%. Terdapat pengaruh yang sangat besar antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas X, XI dan XII SMA Hidayatullah dengan menggunakan program SPSS varian 25 yang menunjukkan kritis $0,007 < 2,862$ sehingga minat belajar (X2) sangat mempengaruhi hasil belajar (Y) dan nilai koefisien kepastian (*R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,332 yang berarti tingkat dampak bidang kekuatan sebesar 33,2%. Terdapat pengaruh yang sangat besar

antara imajinasi dan minat belajar bersama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas X, XI dan XII SMA Hidayatullah Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari informasi yang diperoleh dari Fhitung sebesar 13,600 dan sig 0,000. Dan nilai koefisien kepastian (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,393, hal ini berarti tingkat dampak serius bidang kekuatan sebesar 39,3%. Imajinasi dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa pada contoh PAI di kelas X, XI dan XII SMA Hidayatullah Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N. B. 2021. *Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*. Penerbit NEM.
- Rosnelli, Y. M., & Darwin, S. Z. Y. 2022. Implementation Of Prototype Curriculum In School. *Journal of Positive School Psychology*, 4108-4126.
- Suhendra, S., Nurbaeti, D., & Gustiawati, S. 2021. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Tambak, S., Ahmad, M. Y., & Sukenti, D. 2020. Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teacher'Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah). *Akademika*.
- Utami, A. A. W. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 15 Jakarta Selatan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*.